

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017;2) yang dimaksud metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017;8) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017;35) Pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara

mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala pengukuran interval dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Disiplin (X_1), Motivasi (X_2), Kinerja Karyawan Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dimensi	Indikator	Satuan Ukur	Skala
Motivasi			
Kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.			
Kebutuhan pencapaian	Dorongan untuk berusaha melakukan pekerjaan dengan cara-cara baru yang lebih kreatif	Tingkat dorongan untuk berusaha melakukan pekerjaan dengan cara-cara baru yang lebih kreatif	Ordinal
	Dorongan pimpinan memberikan pujian kepada karyawan yang mencapai target	Tingkat dorongan pimpinan memberikan pujian kepada karyawan yang mencapai target	Ordinal
	Dorongan untuk berinisiatif dalam kerja	Tingkat dorongan untuk berinisiatif dalam kerja	Ordinal

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dimensi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala
Kebutuhan akan afiliasi	Dorongan untuk menciptakan hubungan yang erat dengan orang lain	Tingkat dorongan untuk menciptakan hubungan yang erat dengan orang lain	Ordinal
	Dorongan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat dorongan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	Dorongan untuk mengembangkan hubungan komunikasi dengan karyawan lain	Tingkat dorongan untuk mengembangkan hubungan komunikasi dengan karyawan lain	Ordinal
Growth Needs	Pekerjaan yang dilakukan dihargai atasan	Tingkat pekerjaan yang dilakukan dihargai atasan	Ordinal
	Ide atau gagasan berkaitan pekerjaan dapat di terima perusahaan	Tingkat ide atau gagasan berkaitan pekerjaan dapat di terima perusahaan	Ordinal
	Dorongan atasan memberikan penghargaan kepada karyawan	Tingkat dorongan atasan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan	Ordinal
Dimensi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala
Disiplin Sikap atau kesediaan seseorang untuk taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku dalam suatu organisasi.			
Waktu secara efektif	Ketaatan terhadap peraturan	Tingkat ketaatan terhadap peraturan	Ordinal
	Ketepatan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal
	Dorongan masuk kerja tepat waktu	Tingkat dorongan masuk kerja tepat waktu	Ordinal
Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	Dorongan semangat dalam bekerja	Tingkat dorongan untuk semangat dalam bekerja	Ordinal
	Dorongan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan jabatan	Tingkat dorongan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan jabatan	Ordinal
	Dorongan mengambil resiko untuk memperoleh hasil kerja yang baik	Tingkat dorongan untuk mengambil resiko dalam memperoleh hasil kerja yang baik	Ordinal

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dimensi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala
Tingkat kewaspadaan tinggi	Dorongan untuk teliti dalam bekerja	Tingkat dorongan untuk teliti dalam bekerja	Ordinal
	Dorongan untuk hati-hati dalam menggunakan peralatan perusahaan	Tingkat dorongan untuk berhati-hati dalam menggunakan peralatan perusahaan	Ordinal
	Dorongan mengenakan pakaian sesuai standar kerja	Tingkat dorongan untuk mengenakan pakaian sesuai standar kerja	Ordinal
Dimensi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala
Kinerja Kesiapan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang sesuai yang diharapkan.			
Kualitas	Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal
	Kerapihan dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat Kerapihan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	Ketercapaian kualitas hasil kerja dengan target dengan target yang ditetapkan	Tingkat Ketercapaian kualitas hasil kerja dengan target dengan target yang ditetapkan	Ordinal
Tanggung jawab	Kesadaran akan tanggung jawab dalam bekerja	Tingkat kesadaran akan tanggung jawab dalam bekerja	Ordinal
	Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat Kesungguhan dalam bekerja	Ordinal
	Dorongan untuk bertindak atas tanggung jawabnya	Tingkat dorongan untuk bertindak atas tanggung jawabnya	Ordinal
Kuantitas	Ketepatan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Tingkat ketepatan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal
	Kesesuaian jumlah hasil kerja dengan target yang ditetapkan	Tingkat kesesuaian jumlah hasil kerja dengan target yang ditetapkan	Ordinal
	Penggunaan waktu bekerja secara efektif dan efisien	Tingkat Penggunaan waktu bekerja secara efektif dan efisien	Ordinal

4.3. Sumber dan Teknik penentuan data

Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi secara terstruktur kepada karyawan PT. Primastra Sandang Lestari. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen yang berkaitan. Jenis dan sumber data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.
Jenis dan Sumber data

Jenis data	Sumber Data	Bentuk Data
Sekunder	Manajemen PT. Primastra Sandang Lestari	Data kinerja karyawan PT. Primastra Sandang Lestari
		Data absensi karyawan PT. Primastra Sandang Lestari
		Data prestasi kerja karyawan PT. Primastra Sandang Lestari
Primer	Karyawan PT. Primastra Sandang Lestari	Wawancara
		Kuesioner

4.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel penelitian didalam penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini.

4.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugoyono (2015;148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini dianggap tidak diketahui karena jumlah karyawan PT. Primastra Sandang Lestari terlalu banyak dan diluar kemampuan peneliti untuk melakukan pra-survey maupun wawancara penelitian.

4.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013;116) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

$$n = \frac{236}{1+236(0.01)}$$

n = 70.23 disesuaikan oleh peneliti menjadi 70 responden

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan sekunder, dimana jenis dan sumber data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Teknik Pengumpulan Data

Jenis /Sumber Data	Instrumen	Bentuk Data	Manfaat
1. Sekunder			
Manajemen PT. Primastra Sandang Lestari	Studi literature	Data jumlah karyawan PT. Primastra Sandang Lestari	Untuk mengeksplorasi masalah penelitian
		Data prestasi karyawan PT. Primastra Sandang Lestari	

Tabel 4.4.
Teknik Pengumpulan Data

		Program kerja karyawan PT. Primastra Sandang Lestari	
1. Primer			
Karyawan PT. Primastra Sandang Lestari	Wawancara	Hasil Wawancara	Untuk mengeksplorasi masalah penelitian
	Kuesioner	Hasil kuesioner	Untuk mendapatkan hasil kuesioner

Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang merupakan penjabaran dari indikator variabel sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa sejauh mana instrumen pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Sugiama;2013). Oleh karena itu instrumen valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel (Sanusi;2014). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono;2015).

4.6.1. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara validitas hasil penelitian

merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono;2014).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau akurat atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Sugiyono (2015;202). Model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak maka para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, sama atau lebih besar dari 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai menurut Sugiyono (2015;209).

Pengujian validitas menurut Sugiyono (2015;202), yaitu : Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrumen, suatu instrumen dianggap valid mampu mengukur apa yang diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015;300), uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* guna menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Hal ini digunakan untuk mengetahui pernyataan-pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak.

Rumus menguji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* :

$$r_{yx} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah total skor jawaban

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor item

Σy^2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

r_{yx} = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Menurut Sugiyono (2015;178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula validitasnya.

Hasil uji validitas dari kuesioner tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas

Instrumen	Koefisien validitas	Nilai Batas	Kesimpulan
MK1	0, 484	0,300	Valid
MK2	0, 459	0,300	Valid
MK3	0, 643	0,300	Valid
MK4	0, 555	0,300	Valid
MK5	0, 720	0,300	Valid
MK6	0, 590	0,300	Valid
MK7	0, 711	0,300	Valid
MK8	0, 611	0,300	Valid
MK9	0, 679	0,300	Valid
DK1	0, 748	0,300	Valid
DK2	0, 705	0,300	Valid
DK3	0, 556	0,300	Valid
DK4	0, 654	0,300	Valid

DK5	0,757	0,300	Valid
DK6	0,524	0,300	Valid
DK7	0,678	0,300	Valid
DK8	0,745	0,300	Valid
DK9	0,503	0,300	Valid
K1	0,638	0,300	Valid
K2	0,595	0,300	Valid
K3	0,580	0,300	Valid
K4	0,589	0,300	Valid
K5	0,625	0,300	Valid
K6	0,490	0,300	Valid
K7	0,547	0,300	Valid
K8	0,644	0,300	Valid
K9	0,581	0,300	Valid

Sumber : Hasil Olah Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam kuesioner adalah valid sehingga indikator-indikator tersebut bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian perilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah Sugiyono (2015;215).

Suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 Sugiyono (2015;219). Kriteria uji reliabilitas adalah, jika α (alpha) > 0,60 (artinya variabel dinyatakan reliabel).

Uji reliabilitasnya dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan atau keandalan kuesioner dalam mengukur. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*, yang dianggap sesuai untuk pengujian terhadap item-item penelitian yang memiliki skor 1-5. Untuk perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 For Windows.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan *reability analysis* dengan teknik *Cronbach Alpha* yang mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[\frac{S^2 - \sum_{i=2}^n Si^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas instrument Alpha Croncbach

n = Jumlah butir pernyataan

S^2 = Varian skor secara keseluruhan

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varia tiap butir dengan persamaan sebagai berikut :

$$s = \frac{(\sum X^2) \cdot (\sum X^2)}{n}$$

Keterangan :

S = Varian

X = Nilai skor yang dipilih

n = Jumlah sampel

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Menurut Sugiyono (2015;88) menyatakan bahwa sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel tersebut jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,600.

Hasil reliabilitas dari kuesioner yang telah disebar kepada responden dapat ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Nilai Batas	Kesimpulan
Motivasi X1	0,828	0,600	Reliabel
Disiplin X2	0,856	0,600	Reliabel
Kinerja (Y)	0,804	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Kuesioner

4.7. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

4.7.1. Rancangan Uji Deskriptif

Untuk menjawab tujuan nomor satu dalam penelitian ini yang merupakan deskripsi dari variabel-variabel yang diteliti maka digunakan analisis distribusi frekuensi (perhitungan skor dan *range* interval). Hasil dari kuesioner yang telah disebarkan akan direkapitulasi dengan bantuan software *Microsoft Excell*. Setelah itu, masing-masing jumlah jawaban responden pada setiap nilai di item pernyataan dijumlahkan dan dimasukkan kedalam tabel untuk menghitung jumlah skor dan persentase dari masing-masing pernyataan.

Untuk tanggapan dan jawaban dari responden atas pertanyaan di kuesioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang klasifikasi skor untuk setiap variabel.

Untuk membuat rentang klasifikasi skor dari setiap variabel maka bisa digunakan rumus sebagai

$$Rentang = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Sumber : Husein Umar (2011:98)

Dalam menghitung persentase untuk setiap pernyataan didapatkan dengan cara membagi jumlah skor setiap item pernyataan dengan jumlah skor maksimal dari tiap item pernyataan. Item maksimal.

Dalam penelitian, jumlah kategori yang digunakan adalah 5 (lima) sesuai dengan kategori yang digunakan dalam setiap item pertanyaan dalam kuesionar. Kelima kategori tersebut diharapkan mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Untuk setiap item pernyataan, Nilai skor terendah adalah 70 dan yang tertinggi adalah sebesar 150. Skor terendah didapat dari perkalian jumlah pernyataan (1 butir pernyataan) dengan skor jawaban terendah (yaitu = 1), kemudian dikalikan dengan total responden (70 orang). Maka akan menghasilkan skor terendah sebesar: $1 \times 1 \times 70 = 70$. Untuk skor tertinggi per item pernyataan didapat dari perkalian jumlah pertanyaan (1 butir pernyataan) dengan skor jawaban tertinggi (yaitu : 5), kemudian di kalikan dengan total responden (70 orang), maka akan menghasilkan skor tertinggi sebesar: $1 \times 5 \times 70 = 350$.

Dengan diperolehnya skor minimal dan maksimal tersebut, maka rentang dari setiap item pernyataan tersebut bisa dicari dengan menggunakan rumus diatas.

Hasil penghitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{350 - 70}{5}$$

$$\text{Rentang} = 56$$

Dengan diperolehnya rentang tersebut maka tanggapan responden per-item pernyataan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Rentang Klasifikasi Skor Per Item Pernyataan

Rentang			Kategori
70	-	126	Sangat tidak berinisiatif / Sangat Tidak Besar / Sangat Tidak Sering / Sangat tidak erat / Sangat tidak hati-hati / Sangat tidak diterima / Sangat tidak efektif
126	-	182	Tidak berinisiatif / Tidak Besar / Tidak Sering / tidak erat / Tidak hati-hati / Tidak diterima / Tidak efektif
182	-	238	Kurang berinisiatif / Kurang Besar / Kurang Sering / Kurang erat / Kurang hati-hati / Kurang diterima / Kurang efektif
238	-	294	Berinisiatif / Besar / Sering Erat / Hati-hati / Diterima / Efektif
294	-	350	Sangat berinisiatif / Sangat Besar / Sangat Sering / Sangat erat / Sangat hati-hati / Sangat diterima / Sangat efektif

Sumber : Hasil Olah Bobot Skor Kuesioner 2020

Sementara itu untuk setiap variabel penelitian juga akan dilakukan perhitungan yang sama. Untuk variabel Motivasi Kerja, nilai skor terendah pada variabel-variabel ini adalah sebesar 630 dan yang tertinggi adalah sebesar 3.150. Skor terendah didapat dari perkalian jumlah pertanyaan variabel-variabel tersebut (9 butir pertanyaan) dengan skor jawaban terendah (yaitu = 1), kemudian dikalikan dengan total responden (70 orang). Maka akan menghasilkan skor terendah sebesar $9 \times 1 \times 70 = 630$. Untuk skor tertinggi pada variabel-variabel ini, didapat dari perkalian jumlah pertanyaan variabel Motivasi Kerja dengan skor jawaban tertinggi, kemudian dikalikan dengan total responden. Maka akan menghasilkan skor tertinggi sebesar: $9 \times 5 \times 70 = 3.150$.

Dengan diperolehnya skor minimal dan maksimal tersebut, maka rentang dari setiap item variabel tersebut bisa dicari dengan menggunakan rumus diatas. Hasil penghitungan adalah sebagai berikut:

$$Rentang = \frac{Skor\ maksimal - Skor\ minimal}{Jumlah\ kategori}$$

$$Rentang = \frac{3.150 - 630}{5}$$

$$Rentang = 504$$

Dengan diperolehnya rentang tersebut maka tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan Kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Rentang Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Kerja

RENTANG			KATEGORI
630	-	1134	Sangat tidak baik
1134	-	1638	Tidak baik
1638	-	2142	Kurang baik
2142	-	2646	Baik
2646	-	3150	Sangat baik

Sumber : Hasil Olah Bobot Skor Kuesioner 2020

Dengan cara penghitungan yang sama, maka untuk variabel Disiplin nilai skor terendah didapatkan 630 dan nilai skor tertinggi adalah 3.150 (9 butir pertanyaan). Dari skor minimal dan maximal tersebut maka rentang dari variabel tersebut bisa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rentang = \frac{Skor\ maksimal - Skor\ minimal}{Jumlah\ kategori}$$

$$Rentang = \frac{3.150 - 630}{5}$$

$$Rentang = 504$$

Dengan diperolehnya rentang tersebut maka tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan Kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Rentang Klasifikasi Skor Variabel Disiplin Kerja

RENTANG			KATEGORI
630	-	1134	Sangat tidak baik
1134	-	1638	Tidak baik
1638	-	2142	Kurang baik
2142	-	2646	Baik
2646	-	3150	Sangat baik

Sumber : Hasil Olah Bobot Skor Kuesioner 2020

Dengan cara penghitungan yang sama, maka untuk variabel Disiplin nilai skor terendah didapatkan 630 dan nilai skor tertinggi adalah 3.150 (9 butir pertanyaan). Dari skor minimal dan maksimal tersebut maka rentang dari variabel tersebut bisa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{3.150 - 630}{5}$$

$$\text{Rentang} = 504$$

Dengan diperolehnya rentang tersebut maka tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan Kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Rentang Klasifikasi Skor Variabel Kinerja

RENTANG			KATEGORI
630	-	1134	Sangat tidak baik
1134	-	1638	Tidak baik
1638	-	2142	Kurang baik
2142	-	2646	Baik
2646	-	3150	Sangat baik

Sumber : Hasil Olah Bobot Skor Kuesioner 2020

4.7.2. Rncangan Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Transformasi Data

Pada teknik analisis jalur memerlukan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, jadi untuk keperluan tersebut data ordinal yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

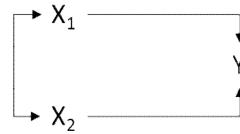
- a. Perhatikan setiap item pernyataan.
- b. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
- c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk).
- e. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
- f. Tentukan nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Scale value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - \text{Area below lower limit}}$$

- g. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.
 - h. Menyiapkan sampel pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.
2. Uji Pengaruh

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Alasan menggunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui besarnya variabel Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, selanjutnya dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excell*. Setelah itu, data tersebut dimasukkan ke dalam program SPSS untuk ditabulasikan. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, selanjutnya dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excell*. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur. Berikut ini adalah gambar struktur hubungan diantara variabel :



Gambar 4.1.
Struktur Hubungan Variabel

Keterangan :

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Motivasi Kerja

Y = Kinerja Karyawan

Analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program LISREL dengan bantuan program-program komputer lainnya seperti program *Microsoft Excell* dan SPSS.

Berdasarkan data hasil konversi dihitung koefisien korelasi sederhana antar variabel bebas dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i Y - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n Y}{\sqrt{\left[n \sum_{h=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{h=1}^n Y^2 - \left(\sum_{h=1}^n Y \right)^2 \right]}}$$

i = 1,2,3,4,5

- Hitung invers dari matriks korelasi antar sesama variabel bebas.
- Hitung koefisien jalur dengan rumus:

$$P_{yx} = \sum_{i,j=1}^7 CR_{ij} r_{yx_i}$$

Keterangan :

P_{yx_i} = Merupakan koefisien jalur dari variabel X1 terhadap variabel Y

- r_{yx_i} = Korelasi antara variabel Y dengan variabel Xi
 CR_{ij} = Unsur elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

- c. Hitung pengaruh secara keseluruhan variabel Xi terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{yx_1x_2\dots x_7} = \sum_{i=1}^7 P_{yx_i} r_{yx_i}$$

- d. Hitung koefisien jalur variabel lainnya diluar variabel Xi terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$P_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{yx_i}}$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam rancangan uji hipotesis ini terdapat beberapa hal yang akan diuji. Menurut Juanim (2004 : 63-66), beberapa hal yang harus diuji dan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut :

4.7.3. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t (*test significance* individual parameter) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun langkah-langkah dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis, yaitu:
 - H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - H_a : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Menetapkan besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05.
3. Mengambil keputusan dengan ketentuan:

- a. Jika nilai thitung menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai thitung menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk memberi intpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman menurut Sugiyono (2014 : 249), yaitu :

Tabel 3.10.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Hasil Olah Bobot Skor Kuesioner 2019

Penelitian akan difokuskan kepada studi literatur dan survey yang berkaitan dengan Disiplin, Motivasi dan Kinerja karyawan. Dengan penelitian yang mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, maka menghasilkan kajian yang dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan Kinerja karyawan PT. Primastra Sandang Lestari.

4.7.4. Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Adapun langkah-langkah dalam uji f ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis, yaitu:
 - H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - H_a : Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Menetapkan besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05

- c. Mengambil keputusan dengan ketentuan:
- Jika nilai f_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai f_{tabel} ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika nilai f_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai f_{tabel} ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pedoman bagi interpretasi koefisien determinasi (tingkat pengaruh) menurut Sugiyono (2014 : 249), yaitu :

Tabel 4. 11
Interpretasi Koefisien Determinasi

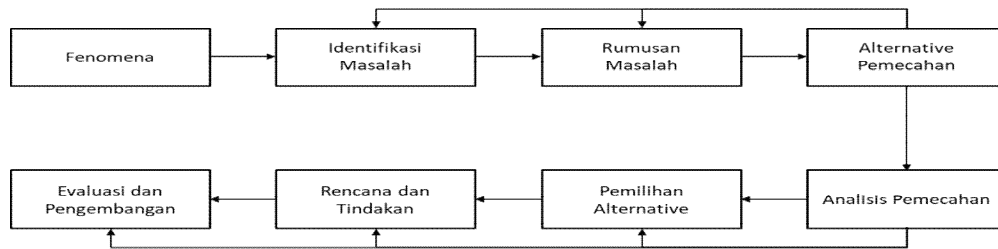
Nilai Koefisien Determinasi	Tingkat Keeratan
82% – 100%	Pengaruh sangat tinggi/kuat
49% – 81%	Pengaruh Tinggi
17% – 48%	Pengaruh kurang kuat
5% – 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
0% – 4%	Pengaruh rendah/lemah sekali

Sumber : Hasil Olah Bobot Skor Kuesioner 2020

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas $n-k-1$ dan kriteria uji yang digunakan adalah “*tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$* pada tingkat kepercayaan 1- dan derajat bebas ($n-k-1$).

4.8. Rancangan Implikasi Manajerial

Rancangan implikasi manajerial bermula dari fenomena yang terjadi kemudian dilakukan identifikasi permasalahan atau gap yang diduga menjadi faktor-faktor penyebab permasalahan. Setelah melakukan identifikasi permasalahan, dilakukan perumusan dan klarifikasi masalah yang memunculkan beberapa alternatif pemecahan yang perlu diteliti dan dianalisis sebagai faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi serta pemilihan alternatif pemecahan masalah yang diimplementasikan dalam bentuk rencana aksi atau program-program yang secara keseluruhan dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut :



Gambar 4.2.
Alur Rancangan Pemecahan Masalah

Penelitian akan difokuskan kepada studi literatur dan survey yang berkaitan dengan motivasi, disiplin dan kinerja karyawan. Dengan penelitian yang mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, maka menghasilkan kajian yang dapat memberikan rekomendasi untuk memberikan gambaran bagi para perusahaan dan tentunya juga untuk seluruh karyawan PT. Primastra Sandang Lestari perihal keadaan motivasi, disiplin, dan menjadi perhatian pimpinan untuk keputusan penilaian kinerja bagi karyawan PT. Primastra Sandang Lestari. Pemetaan strategi untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan pemetaan strategi yang bermula dari fenomena yang terjadi. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan dan mencari faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab timbulnya permasalahan.

Tahapan evaluasi dan pengendalian ini merupakan tahapan akhir dari pemecahan masalah dengan tujuan untuk menilai sejauh mana implementasi saran menjadi tindakan. Apakah saran tersebut sudah tepat dilaksanakan dan memperhatikan hasil berupa indikator yang dapat diukur sebagai alat verifikasi bahwa saran tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pemecahan masalah yang ditetapkan.

Kemudian apabila berdasarkan hasil evaluasi tersebut diperoleh informasi adanya hal-hal yang kurang sesuai dalam tahapan implementasi maka dilakukan pengkajian pada setiap tahapan sehingga diperoleh informasi dan data yang lengkap untuk melakukan upaya penyempurnaan dengan menekan dampak negatif seminimal mungkin.